

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Aparat Pengawas Interns Pemerintah (APIP) Terhadap Efektivitas Audit Internal pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sukabumi

Cliff Natanael, Vicky Dzaky C. Putra

Universitas Jenderal Achmad Yani

cliffnatanael123@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of good governance principles in local government administration requires an effective, professional, and independent internal control system. Government Internal Supervisory Apparatus (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah – APIP) plays a strategic role in ensuring accountability and transparency in regional financial management. However, the effectiveness of internal auditing still faces various challenges, particularly related to auditor competence and independence. This study aims to analyze the effect of APIP competence and independence on internal audit effectiveness at the Regional Inspectorate of Sukabumi Regency. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to APIP personnel. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results indicate that APIP competence has a positive and significant effect on internal audit effectiveness. Furthermore, APIP independence also has a positive and significant effect on internal audit effectiveness. Simultaneously, competence and independence significantly influence internal audit effectiveness. These findings emphasize that internal audit effectiveness is strongly determined by the synergy between auditors' professional competence and independence. Therefore, enhancing auditor competence through continuous training and strengthening auditor independence within the organizational structure are essential strategies to reinforce the internal audit function in local government.

Keywords: *auditor competence, auditor independence, internal audit effectiveness, government internal audit, regional inspectorate.*

ABSTRAK

Penerapan prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah menuntut adanya sistem pengawasan internal yang efektif, profesional, dan independen. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran strategis dalam menjamin akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Namun, efektivitas audit internal masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kompetensi dan independensi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi APIP terhadap efektivitas audit internal pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada APIP. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi APIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Selain itu, independensi APIP juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Secara simultan, kompetensi dan independensi APIP berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas audit internal sangat dipengaruhi

oleh sinergi antara kemampuan profesional dan sikap independen auditor. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan serta penguatan independensi auditor dalam struktur organisasi menjadi langkah strategis dalam memperkuat fungsi pengawasan internal pemerintah daerah.

Kata kunci: kompetensi auditor, independensi auditor, efektivitas audit internal, APIP, inspektorat daerah.

PENDAHULUAN

Penerapan prinsip *good governance* telah menjadi agenda utama dalam reformasi birokrasi di Indonesia. Pemerintah dituntut untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan publik, terutama dalam pengelolaan keuangan daerah (Sipayung & Wahyudi, 2022). Prinsip-prinsip tersebut tidak lagi hanya menjadi wacana normatif, melainkan juga menjadi ukuran kinerja kelembagaan. Ketepatan dalam pengelolaan keuangan daerah menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemerintahan, sekaligus cerminan keberhasilan organisasi sektor publik dalam menjalankan fungsi-fungsinya (Yang & Suartana, 2017)

Keberhasilan pengelolaan keuangan tidak lepas dari sistem pengendalian internal yang efektif. Dalam konteks sektor publik, audit internal memainkan peran sentral dalam menciptakan sistem keuangan daerah yang sehat dan akuntabel (Mayangsari, 2018). Audit internal berfungsi untuk memberikan penilaian objektif terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian manajemen, serta memberikan masukan strategis kepada pimpinan dalam pengambilan keputusan. Pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan merupakan tiga pilar utama *good governance*, sebagaimana dijelaskan oleh (Mardiasmo, 2001).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 menetapkan bahwa fungsi pengawasan internal dipegang oleh aparat pengawasan seperti Inspektorat Jenderal, Unit Pengawasan Lembaga Non Departemen, hingga Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Artinya, Inspektorat Daerah merupakan elemen penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih. Dalam hal ini, auditor internal memiliki tanggung jawab besar dalam mengawal pelaksanaan kegiatan pemerintahan agar sesuai dengan prinsip efisiensi dan efektivitas.

Namun, pelaksanaan audit internal di lingkungan pemerintah daerah sering kali menghadapi berbagai tantangan. Posisi auditor internal yang secara struktural berada di bawah kepala daerah memunculkan kekhawatiran terkait independensinya (Kharie & Darwis, 2020). Hal ini diperparah dengan dinamika birokrasi dan kepentingan politik lokal yang kerap memengaruhi ruang gerak auditor dalam menjalankan fungsinya. Ketika independensi terganggu, maka efektivitas audit internal dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan menjadi terhambat.

Penelitian (Perdana & Prasetyo, 2023) menunjukkan korelasi antara lemahnya sistem pengendalian internal dan tingginya indeks korupsi di daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas audit internal memiliki peran penting dalam

menekan potensi korupsi, penyalahgunaan anggaran, dan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan auditor yang independen dan kompeten menjadi syarat mutlak dalam menciptakan sistem keuangan yang bersih dan akuntabel.

Kompetensi auditor internal juga menjadi isu penting dalam pelaksanaan audit internal. Penelitian (Arfan et al., 2021) di Inspektorat Aceh menemukan bahwa rendahnya kualitas audit disebabkan oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan dan minimnya auditor bersertifikasi. Kompetensi dalam aspek teknis audit dan pemahaman terhadap regulasi keuangan daerah sangat memengaruhi kualitas laporan audit yang dihasilkan. Tanpa auditor yang kompeten, audit internal tidak mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Audit internal yang efektif akan mendorong manajemen yang lebih baik, meminimalkan kesalahan administratif, dan mendeteksi kecurangan sejak dini. Namun, tantangan seperti beban kerja tidak proporsional, kekurangan SDM profesional, dan minimnya pemanfaatan teknologi masih menjadi hambatan utama (Miranda et al., n.d.)

Di Kabupaten Sukabumi, sebagai salah satu daerah besar di Provinsi Jawa Barat dengan wilayah dan populasi luas, pengelolaan anggaran menjadi sangat kompleks. Dibutuhkan sistem pengawasan internal yang kuat dan tangguh secara kelembagaan. Inspektorat Daerah Kabupaten Sukabumi memiliki peran strategis dalam memastikan akuntabilitas keuangan daerah. Namun, efektivitas fungsi audit internal di daerah ini masih jarang diteliti secara kuantitatif sehingga menimbulkan kesenjangan literatur.

Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan lemahnya fungsi pengawasan internal di Kabupaten Sukabumi. Salah satunya adalah kasus Surat Perintah Kerja (SPK) fiktif di Dinas Kesehatan pada tahun 2016 yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp25 miliar. Kasus ini mencerminkan lemahnya pengawasan internal sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program.

Kasus lainnya terjadi di Dinas Perdagangan dan Perindustrian terkait pengadaan peralatan produksi IKM dengan dugaan *mark up* dan penyimpangan sebesar Rp180 juta (hasil audit BPKP). Selain itu, pada tahun 2024 terjadi dugaan korupsi pemeliharaan kendaraan angkutan sampah di DLH Kabupaten Sukabumi, yang melibatkan modus kegiatan fiktif dan menyebabkan penetapan tiga tersangka yang merupakan pejabat DLH Kabupaten Sukabumi oleh kejaksaan.

Praktik korupsi yang terus berulang menunjukkan bahwa sistem audit internal belum berjalan optimal. Masyarakat pun semakin kritis dan menuntut adanya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dari praktik KKN, serta pengawasan internal yang ketat. Hal ini menjadi indikasi adanya kesenjangan antara idealisme *good governance* dan kenyataan di lapangan.

Inspektorat sebagai auditor internal seharusnya menjadi garda terdepan dalam mencegah dan mengungkap penyimpangan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Namun, lemahnya fungsi audit internal membuat penyimpangan tidak

terdeteksi secara dini. Oleh karena itu, efektivitas audit internal menjadi isu sentral dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan daerah.

Audit internal harus mampu menjadi lapisan pertahanan pertama dalam pencegahan tindak pidana korupsi. Namun kenyataannya, hasil audit sering kali tidak mencerminkan kondisi nyata karena tekanan dari pimpinan, konflik kepentingan birokrasi, serta kedudukan auditor internal yang lemah. Masalah ini menjadi tantangan besar bagi terciptanya sistem pengawasan internal yang independen dan profesional (Syarifudin, 2014)

Audit internal yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai atas pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai tolak ukur yang ditetapkan (Alfian, 2014). Namun, dalam praktiknya, efektivitas audit internal masih sering diabaikan oleh para peneliti, khususnya di negara berkembang (Alzeban & Gwilliam, 2014). Penelitian-penelitian lebih banyak fokus pada audit eksternal, padahal audit internal memiliki peran vital dalam mencegah penyimpangan secara dini (Endaya & Hanefah, 2013); (Novranggi, 2019)

Penilaian kapabilitas APIP oleh BPKP dapat menjadi indikator kemajuan pelaksanaan audit internal. Di Kabupaten Sukabumi, skor APIP meningkat dari 2 pada 2021 menjadi 3,215 pada 2024. Tren positif ini mencerminkan adanya perbaikan struktural dan fungsional, namun belum tentu mencerminkan perbaikan pada level individu auditor. Oleh karena itu, penting untuk menilai kembali faktor-faktor individu seperti kompetensi dan independensi dalam mendorong efektivitas audit internal.

Efektivitas sendiri merupakan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan organisasi (H. Wibowo, 2019). Efektivitas audit internal terjadi jika hasil audit dapat memenuhi tujuan organisasi, mendeteksi penyimpangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilaksanakan. Audit yang efektif tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusianya, dalam hal ini kompetensi dan independensi auditor.

Kompetensi dapat diartikan sebagai karakteristik mendasar individu yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas secara profesional (Spencer & Spencer, 1993). Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor melakukan audit secara menyeluruh, efisien, dan tepat sasaran. Penelitian (Gamayuni, 2018) dan (Sriwahyuni Yusup et al., 2024) menegaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

Selain kompetensi, independensi juga menjadi aspek krusial. Auditor harus mampu menjaga jarak secara profesional dari entitas yang diawasi untuk menghasilkan laporan audit yang objektif. Penelitian oleh Setiowati dkk. (2023). Sebaliknya, Alzeban & Gwilliam (2014) menemukan bahwa independensi tidak selalu berdampak signifikan jika tidak didukung oleh interaksi yang baik dengan manajemen puncak.

Permasalahan independensi sangat nyata di instansi pemerintah. Tekanan politik, mutasi tidak profesional, dan intervensi pejabat sering kali menjadi alat untuk

melemahkan pengawasan. Auditor yang merasa terancam akan lebih memilih mengabaikan penyimpangan daripada mengambil risiko. Hal ini menjadi tantangan serius yang harus diselesaikan demi menciptakan pengawasan internal yang bermakna.

Dalam konteks Inspektorat Kabupaten Sukabumi, penguatan kompetensi dan independensi auditor menjadi urgensi utama. Pengawasan yang tidak memadai akan membuka celah korupsi dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap efektivitas audit internal.

Pemilihan variabel kompetensi dan independensi dalam penelitian ini berlandaskan pada pertimbangan teoritis dan praktis yang substansial. Kompetensi auditor dianggap sebagai prasyarat utama dalam mendeteksi risiko serta ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Tanpa penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, dan pengalaman yang memadai, auditor akan mengalami kesulitan dalam mengenali tanda-tanda anomali atau penyimpangan dalam proses audit. Di sisi lain, independensi merupakan elemen fundamental yang menjamin integritas dan objektivitas auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan. Auditor yang bebas dari konflik kepentingan maupun tekanan eksternal akan lebih mampu mengambil keputusan secara profesional dan berdasarkan bukti objektif. Oleh karena itu, sinergi antara kompetensi dan independensi diyakini memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas serta kredibilitas pengawasan internal, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap tata kelola organisasi secara keseluruhan.

Untuk memperkuat fenomena penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dengan salah satu pihak internal di Inspektorat Daerah Kabupaten Sukabumi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan audit internal, kendala yang dihadapi auditor, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal tersebut, diperoleh beberapa temuan awal yang berkaitan dengan kompetensi auditor, independensi auditor, serta efektivitas audit internal.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Awal Terkait Pelaksanaan Audit Internal pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sukabumi

No	Aspek	Temuan Wawancara	Indikasi Permasalahan
1	Pelaksanaan Audit Internal	Audit internal dilaksanakan oleh Auditor dan PPUPD berdasarkan Program Kerja Pengawasan	Secara prosedural telah berjalan, namun efektivitas pemeriksaan masih

		Tahunan (PKPT) dengan tahapan audit yang telah sesuai standar.	dipengaruhi keterbatasan sumber daya dan kondisi lapangan.
2	Kompetensi Auditor	Auditor dan PPUPD terkadang menerima penugasan pada bidang yang belum sepenuhnya dikuasai karena belum mengikuti diklat teknis tertentu, seperti probity audit.	Keterbatasan kompetensi teknis berpotensi memengaruhi kedalaman pemeriksaan dan kualitas temuan audit.
3	Beban Kerja Auditor	Terdapat kondisi di mana auditor menangani lebih dari satu penugasan dalam waktu yang berdekatan atau bersamaan.	Beban kerja yang tidak proporsional berpotensi menurunkan kualitas pemeriksaan dan ketepatan waktu pelaporan.
4	Independensi Auditor	Inspektorat berada dalam struktur organisasi di bawah kepala daerah, sehingga secara teoritis membuka potensi intervensi terhadap pemeriksa.	Struktur organisasi berpotensi memengaruhi independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan audit.
5	Tindak Lanjut Hasil Audit	Tindak lanjut hasil audit dipantau oleh Tim Tindak Lanjut,	Efektivitas audit internal belum optimal apabila

		namun masih terdapat rekomendasi yang belum sepenuhnya ditindaklanjuti oleh OPD.	rekomendasi audit tidak ditindaklanjuti secara maksimal.
--	--	--	--

Hasil wawancara menunjukkan salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan kompetensi auditor pada jenis penugasan tertentu, khususnya ketika auditor belum memperoleh pelatihan teknis yang relevan dengan bidang pemeriksaan yang dilakukan. Selain itu, beban kerja auditor yang relatif tinggi juga berpotensi memengaruhi kualitas dan kedalaman pemeriksaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi auditor belum sepenuhnya optimal dalam mendukung efektivitas audit internal. Dari sisi independensi, struktur organisasi Inspektorat Daerah yang berada di bawah kepala daerah membuka potensi terjadinya intervensi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun tidak selalu terjadi, kondisi tersebut dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan, khususnya pada pemeriksaan yang menyangkut program strategis daerah.

Efektivitas audit internal juga dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan OPD dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil audit. Masih ditemukannya rekomendasi yang belum sepenuhnya ditindaklanjuti menunjukkan bahwa hasil audit belum sepenuhnya memberikan dampak perbaikan yang optimal.

Berdasarkan fenomena empiris yang diperoleh melalui observasi dan wawancara awal di Inspektorat Daerah Kabupaten Sukabumi, diketahui bahwa pelaksanaan audit internal secara prosedural telah mengacu pada standar dan regulasi yang berlaku. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, khususnya terkait keterbatasan kompetensi auditor pada jenis penugasan tertentu, beban kerja yang tidak proporsional, serta potensi gangguan independensi auditor akibat struktur organisasi pengawasan internal yang berada di bawah kepala daerah.

Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian, seperti Gamayuni (2018) dan Sriwahyuni Yusup et al. (2024), menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal, sementara penelitian Alzeban dan Gwilliam (2014) menemukan bahwa independensi auditor tidak selalu berpengaruh signifikan apabila tidak didukung oleh faktor organisasi lainnya. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris mengenai peran kompetensi dan independensi auditor dalam meningkatkan efektivitas audit internal, khususnya di sektor publik.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian baik dari sisi konteks empiris, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kompetensi dan

independensi auditor terhadap efektivitas audit internal pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sukabumi, guna memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam penguatan fungsi pengawasan internal pemerintah daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul: “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi pada Inspektorat Kabupaten Sukabumi)”. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur dan memberikan kontribusi empiris dalam upaya penguatan sistem audit internal di lingkungan pemerintahan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang merepresentasikan nilai dari variabel tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data Primer, yakni data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama dengan tujuan khusus untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung di lokasi atau objek penelitian guna memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh. Menurut Paramita dkk. (2021, hlm. 53), metodologi penelitian diartikan sebagai proses sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memahami fenomena, serta menyelesaikan suatu permasalahan guna mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menurut Paramita dkk. (2021, hlm. 10), merupakan jenis penelitian dengan rancangan terstruktur dan mengikuti sistematika ilmiah, yang mencakup fenomena dan permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan, studi pustaka, tinjauan terdahulu, instrumen, populasi dan sampel, jenis data, serta teknik analisis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Efektivitas Auditor Internal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi APIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,502, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,016, serta nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,609 yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi APIP, maka Efektivitas Audit Internal juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi APIP memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan audit internal. APIP yang memiliki pengetahuan teknis, kemampuan analisis, serta pemahaman yang memadai terhadap sistem dan proses organisasi akan lebih mampu merencanakan dan melaksanakan audit secara efektif. Kompetensi tersebut memungkinkan APIP untuk mengidentifikasi risiko dan kelemahan sistem pengendalian internal secara

lebih akurat, serta menyusun rekomendasi yang bersifat aplikatif dan bernilai tambah bagi organisasi. Sebaliknya, rendahnya kompetensi APIP berpotensi menyebabkan pelaksanaan audit bersifat prosedural dan kurang mendalam, sehingga tujuan audit internal tidak tercapai secara optimal.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan prasyarat utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas dan efektif. Auditor yang kompeten tidak hanya menjalankan audit sebagai kewajiban administratif, tetapi juga mampu berperan sebagai konsultan internal yang memberikan masukan strategis bagi perbaikan sistem dan tata kelola organisasi. Kompetensi auditor mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman profesional yang secara langsung memengaruhi kualitas pertimbangan audit (audit judgment) dan ketepatan rekomendasi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Gamayuni (2018) menyatakan bahwa auditor yang kompeten lebih mampu menyusun program audit yang relevan, mendeteksi kelemahan sistem secara akurat, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan secara konkret, sehingga berkontribusi langsung terhadap efektivitas audit internal. Penelitian oleh Ishak dan Nuramal (2023) juga menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan efektivitas audit internal di lembaga publik, terutama karena auditor yang kompeten mampu memahami regulasi keuangan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi audit. Selanjutnya, Setiawan (2018) menegaskan bahwa kompetensi auditor merupakan salah satu prediktor utama dalam meningkatkan kredibilitas dan efektivitas hasil audit, khususnya bagi auditor yang memiliki latar belakang akuntansi yang kuat dan pengalaman lapangan yang memadai. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Putra (2014) serta Cahya dan Kurniawan (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berperan penting dalam meningkatkan kecepatan, akurasi, dan relevansi pelaporan audit di lingkungan pemerintahan.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas auditor internal. Kompetensi APIP tidak hanya berperan sebagai kemampuan individu, tetapi juga sebagai investasi strategis organisasi dalam membangun sistem pengawasan internal yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesional, dan pengembangan pengalaman kerja perlu menjadi prioritas utama dalam rangka memperkuat efektivitas fungsi audit internal, khususnya di lingkungan pemerintahan daerah.

Pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Auditor Internal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi APIP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,505, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,016, serta nilai signifikansi

sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,274 yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan independensi APIP akan diikuti dengan peningkatan Efektivitas Audit Internal. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal diterima.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa independensi APIP merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan audit internal. APIP yang memiliki tingkat independensi yang baik cenderung mampu melaksanakan tugas pemeriksaan secara objektif, bebas dari tekanan pihak tertentu, serta berani mengungkapkan temuan audit secara jujur. Independensi memberikan ruang profesional bagi APIP untuk menilai aktivitas organisasi berdasarkan standar dan fakta, bukan atas dasar kepentingan pribadi maupun struktural. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat independensi APIP, maka semakin efektif pula pelaksanaan audit internal dalam mendukung tata kelola organisasi.

Secara teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara principal (masyarakat atau pemilik sumber daya) dan agent (pengelola organisasi atau anggaran) akibat adanya asimetri informasi. Dalam konteks ini, auditor internal berperan sebagai mekanisme pengawasan yang independen untuk menjembatani kepentingan kedua pihak. Ketika auditor memiliki independensi yang memadai, mereka mampu menyampaikan informasi yang objektif dan relevan, sehingga fungsi pengawasan berjalan secara efektif dan akuntabilitas organisasi dapat terjaga.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Agustina dan Sulardi (2018) menyatakan bahwa auditor yang independen lebih mampu mengidentifikasi kelemahan sistem secara terbuka, sehingga laporan audit yang dihasilkan memiliki daya guna bagi perbaikan organisasi. Selanjutnya, penelitian oleh Ishak dan Nuramal (2023) menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal, karena auditor yang independen mampu mempertahankan integritas profesional meskipun menghadapi tekanan dari atasan atau pihak birokrasi. Setiawan (2018) juga menegaskan bahwa independensi auditor internal berperan penting dalam menjaga objektivitas dan kualitas audit, khususnya dalam lingkungan pemerintah daerah yang rentan terhadap intervensi struktural. Selain itu, Cahya dan Kurniawan (2025) menambahkan bahwa independensi yang terjaga dengan baik mendorong lahirnya rekomendasi audit yang implementatif dan berdampak langsung pada peningkatan sistem pengendalian internal.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, serta dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa independensi APIP memiliki peran penting dalam meningkatkan Efektivitas Audit Internal. Independensi memungkinkan APIP menjalankan fungsi pengawasan secara objektif, kredibel, dan bernilai strategis bagi organisasi. Oleh karena itu, penguatan independensi APIP perlu menjadi perhatian

utama dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektivitas fungsi audit internal, khususnya di lingkungan sektor publik.

Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi terhadap Efektivitas Auditor Internal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi APIP dan independensi APIP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 57,227, yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,214, serta nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Efektivitas Audit Internal tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara kompetensi APIP dan independensi APIP yang dimiliki secara bersamaan. APIP yang kompeten namun tidak independen berpotensi menghasilkan audit yang kurang objektif, sedangkan APIP yang independen tetapi tidak didukung oleh kompetensi yang memadai berisiko menghasilkan temuan audit yang kurang akurat dan tidak bernilai strategis. Oleh karena itu, sinergi antara kompetensi dan independensi menjadi faktor penentu dalam menciptakan pelaksanaan audit internal yang efektif.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa Efektivitas Audit Internal merupakan hasil interaksi antara kualitas sumber daya manusia dan kondisi struktural organisasi. Kompetensi APIP memungkinkan auditor memahami proses, risiko, serta standar audit secara mendalam, sementara independensi APIP memberikan kebebasan profesional untuk menyampaikan temuan dan rekomendasi secara objektif. Ketika kedua aspek ini berjalan secara bersamaan, APIP dapat menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dan berkontribusi nyata dalam peningkatan tata kelola organisasi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Ishak dan Nuramal (2023) serta Tomaso (2020) menyatakan bahwa auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat diandalkan. Sementara itu, penelitian oleh Arles dan Anugrah (2017) serta Setiawan (2018) menegaskan bahwa independensi auditor berperan penting dalam menjaga objektivitas dan efektivitas audit, khususnya dalam lingkungan organisasi sektor publik. Namun demikian, sebagaimana dikemukakan oleh Oktavian et al. (2023) dan Fayza et al. (2023), pengaruh kompetensi dan independensi terhadap efektivitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti komitmen manajerial, etika profesi, serta kultur organisasi. Temuan tersebut menegaskan bahwa efektivitas audit internal merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individual dan struktural.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, serta dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi APIP dan independensi APIP secara

simultan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Efektivitas Audit Internal. Efektivitas audit internal tidak hanya bergantung pada kapabilitas dan kemandirian APIP secara individu, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan institusional, kultur organisasi yang menjunjung tinggi integritas, serta sistem pengawasan yang transparan. Oleh karena itu, upaya peningkatan Efektivitas Audit Internal perlu dilakukan secara komprehensif melalui pengembangan kompetensi APIP dan penguatan independensi APIP dalam struktur organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi APIP dan independensi APIP memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Secara parsial, kompetensi APIP terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas APIP, yang menunjukkan bahwa APIP yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan profesional yang memadai mampu melaksanakan fungsi pengawasan intern secara lebih efektif. Kompetensi tersebut menjadi faktor kunci dalam mendukung pelaksanaan audit, revidu, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, independensi APIP juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas APIP, yang mengindikasikan bahwa sikap objektif, jujur, dan bebas dari intervensi pihak tertentu memungkinkan APIP menjalankan peran pengawasan secara kredibel, andal, dan bernilai tambah bagi penyelenggaraan pemerintahan.

Secara simultan, kompetensi dan independensi APIP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas APIP, yang menegaskan bahwa efektivitas pengawasan intern pemerintah tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil sinergi antara kapabilitas profesional dan independensi APIP.

Dengan demikian, peningkatan efektivitas APIP memerlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi APIP serta penguatan independensi APIP, baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penataan kelembagaan, maupun penerapan praktik pengawasan intern yang profesional dan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. (2014). Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 74–86.
- Arfan, M., Darwanis, D., & Wahyudi, J. (2021). Kualitas Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Dan Kota Di Aceh. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 17–34.

- Arles, L., & Anugrah, R. (2017). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal: Peran Penting Dukungan Manajemen. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 5(2), 125–133.
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, beban kerja, pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 769–780.
- Cahya, F. A., Kurniawan, R., & Ikhsan, S. (2025). *Senior Management Support Moderates the Influence of Auditor Characteristics on Internal Audit Effectiveness Dukungan Manajemen Senior Memoderasi Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal*. 12(July), 1–14. <https://doi.org/10.55963/jraa.v12i2.793>
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The effectiveness of internal auditing: an empirical examination of its determinants in Israeli organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296–307.
- Endaya, K. A., & Hanefah, M. M. (2013). Internal audit effectiveness: An approach proposition to develop the theoretical framework. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(10), 92–102.
- Fayza, M. A., Fachruddin, R., Saputra, M., & Mahdi, S. (2023). Pengaruh independensi, integritas, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Aceh dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 52–59.
- Gamayuni, R. R. (2018). The effect of internal auditor competence and objectivity, and management support on effectiveness of internal audit function and financial reporting quality implications at local government. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 11(3), 248–261.
- Geovani, A. (2023). Pengaruh kompetensi terhadap efektifitas auditor internal syariah. *Journal of Tax and Business*, 4(1), 1–5.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ishak, I., & Nuramal, N. (2023). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL. *Tangible Journal*, 8(1 SE-Articles), 84–96. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.343>
- Kharié, S. M., & Darwis, H. (2020). Moderasi Sistem Pengendalian Internal pada Hubungan antara Kompetensi Auditor Internal dan Keadilan Organisasional Terhadap Pencegahan Fraud. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 85–108.
- MARDIASMO, M. (2001). Pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan kinerja pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 441–456.
- Mayangsari, S. (2018). PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA

INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN DALAM NEGERI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol, 5*(1).

Miranda, T., Hasan, A., & Rasuli, M. (n.d.). *PERAN INSPEKTORAT KABUPATEN: HARAPAN DAN TANTANGAN*.

Novranggi, E. (2019). The effect of competence, objectivity and internal audit quality the effectiveness of internal audit with senior management support as variable moderation. *KnE Social Sciences*, 70–84.

Nugraha, E. R. (2024). Bagaimana Meningkatkan Efektivitas Audit Internal? *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 2(4).

Nurhaliza, N., Anisma, Y., & Safitri, D. (2021). Pengaruh independensi, karir dan penjenjangan, objektivitas, dan pengalaman audit terhadap efektivitas audit internal. *Akuntabilitas*, 15(2), 223–240.

Oktavian, A., Priyono, N., & Suryatimur, K. P. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL (STUDI KASUS PADA KANTOR PUSAT BPKP). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8 SE-Articles), 3366–3375. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1408>

Paramita, R., Rizal, N., & Sulistyan, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Perdana, A. I., & Prasetyo, T. J. (2023). Apakah opini audit, pengendalian internal, dan apbd memengaruhi tingkat korupsi di pemerintah daerah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 74–89.

Putra, I. K. A. S. (2014). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kualitas Jasa Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern dan Perwujudan Good Corporate Governance (GCG)(Studi Empiris Pada Hotel di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). *Jimat*.

Rahadhitya, R., & Darsono, D. (n.d.). No Title. *Diponegoro Journal of Accounting; Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9588>

Rahmawati, A., Indahingwati, A., & GS, A. D. (2021). Pengaruh Kemampuan Teknis Auditor Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 441–461. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4198>

Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, dan dukungan manajemen terhadap efektivitas audit internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1438–1450.

Setiawan, H. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Penerapan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tesis (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat)*. *Maksi*, 4(1).

Setiowati, D. P., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh kompetensi internal, objektivitas, dan independensi terhadap efektivitas audit internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1803–1815.

Sipayung, B., & Wahyudi, A. (2022). Penerapan Good Governance dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik yang Berintegritas di Lingkungan

- Badan Pemeriksa Keuangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14323–14334.
- Sriwahyuni Yusup, Usman, & Victorson Taruh. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal Serta Dampaknya pada Tata Kelola Pemerintah yang Baik: Studi Pada Inspektorat Kota Gorontalo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9 SE-Articles), 6456 – 6473. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2678>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Susanti, I., & Kuntadi, C. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Internal: Kompetensi Auditor, Independensi dan Dukungan Manajemen. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 669–677.
- Syarifudin, A. (2014). Pengaruh kompetensi SDM dan peran audit intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening sistem pengendalian internal pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen). *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2).
- Tomasoa, T. F. (2020). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 41–52.
- Wibowo, A. (2019). Promoting Development Program Effectiveness: the Expected Role of Public Sector Audit in State Finance Management. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 5(2), 103–123. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v5i2.358>
- Yang, M. R. P., & Suartana, I. W. (2017). Pengaruh Good Governance, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Kinerja Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1346–1372.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). <https://www.bpk.go.id/spkn>
- Institute of Internal Auditors. (2021). *International Professional Practices Framework (IPPF)*. <https://www.theiia.org/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Buku 1 . Jakarta: Salembaempat.